

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang collaborative governance dalam penanggulangan banjir di Desa Sumput dengan menggunakan empat indikator dari Ansell & Gash (2008) dapat disimpulkan oleh peneliti:

##### **1. Kondisi Awal**

Kondisi awal terbentuknya kolaborasi memunculkan adanya insentif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga menyebabkan para aktor stakeholders memiliki komitmen yang kuat dalam proses kolaborasi ini sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal sebelum terjadinya kolaborasi dikarenakan adanya banjir yang makin parah sehingga memerlukan perhatian khusus sampai kolaborasi ini terbentuk di Desa Sumput.

##### **2. Desain Kelembagaan**

Desain Kelembagaan dalam penanggulangan banjir di desa sumput bisa di simpulkan kurang begitu optimal. Di tunjukan dengan para pihak kolaborasi belum ada kesepakatan yang mangatur arah kolaborasi, namun antar pihak sudah berkomitmen untuk penanggulangan banjir di desa sumput.

##### **3. Kepemimpinan Fasilitatif**

Kepemimpinan Fasilitatif dalam penanggulangan banjir di desa sumput masih kurang sepenuhnya optimal. Kepemimpinan fasilitatif lebih dominan dilakukan oleh Pihak BPBD Kabupaten Gresik dengan kebijakan dan bantuan

serta upaya dalam penanganan banjir secara keseluruhan. Sedangkan Peran swasta di Desa Sumpat berfokus pada pelaksanaan program CSR, sedangkan peran dari masyarakat atau perangkat desa menjadi support terdepan.

#### **4. Proses Kolaborasi**

##### **a. Dialog Tatap Muka**

Pada Dialog Tatap Muka dalam penanggulangan banjir di desa sumpat proses tata kelola kolaboratif tidak berjalan dengan optimal, ditandai dengan jarang diadakannya pertemuan langsung dengan para aktor kolaborasi. Sehingga kebijakan biasanya di ambil melalui hasil laporan saja.

##### **b. Membangun Kepercayaan**

Proses Membangun Kepercayaan para aktor kolaborasi dapat di katakan sudah berjalan optimal ditunjukkan dari adanya upaya yang dilakukan yaitu dengan komunikasi formal maupun informal. Namun, proses membangun kepercayaan dengan masyarakat masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dari jarang adanya sosialisasi dan juga edukasi yang rutin kepada masyarakat.

##### **c. Komitmen Terhadap Proses**

Komitmen Terhadap Proses para pelaku kolaborasi dalam penanggulangan banjir di desa sumpat bisa dikatakan optimal dapat dilihat dari adanya memberikan bantuan kedaruratan, memperbaiki tanggul jebol, melakukan kerjabakti antar masyarakat, serta menyalurkan logistik bagi masyarakat terdampak di mana ini merupakan bentuk keseriusan para pelaku kolaborasi.

##### **d. Kesepahaman Bersama**

Kesepahaman Bersama para pelaku kolaborasi telah memiliki kesepahaman bersama yang belum optimal. Seperti kesepahaman bersama stakeholders dengan masyarakat masih belum terjalin. Ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang masih tidak peduli lingkungan dengan suka membuang sampah sembarangan sehingga irigasi jadi terhambat yang memperparah banjir.

#### **e. Hasil Sementara**

Hasil Sementara dari proses kolaborasi dalam penanggulangan banjir di desa sumput masih belum berjalan secara optimal. Meskipun sudah ada perbaikan jalan, normalisasi sungai, serta upaya perangkat desa, BPBD, dan masyarakat, banjir tetap terjadi ketika hujan deras turun karena saluran drainase belum mampu menampung debit air dengan baik.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada rekomendasi saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang terlibat dalam Penanggulangan Banjir Di Desa Sumput. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan perbaikan dalam aspek kelembagaan dan proses kolaborasi melalui penyusunan kesepakatan formal yang jelas, pembagian peran yang merata antar *stakeholders*, serta peningkatan intensitas koordinasi melalui dialog tatap muka secara rutin agar kolaborasi berjalan lebih terarah, partisipatif, dan efektif.
2. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi lingkungan secara berkelanjutan, serta didukung dengan pengembangan infrastruktur drainase dan pengelolaan air.